

ARTIKEL ILMIAH

STRATA 1 (S1)

**FENOMENA ANJING BALI DI ERA GLOBALISASI DALAM
KARYA LUKIS IMPRESIONISTIS**



Agus Jaya Waskita

2011 04 014

Program Studi Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali, Indonesia

Email : agusjayawastika@yahoo.com

ABSTRAK

Seni merupakan media ekspresi dan komunikasi tentang pengalaman batin atas pengamatan, terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat dimanapun seniman itu tinggal. Seperti Bali salah satu provinsi di Indonesia yang kental akan seni dan budayanya, selain budaya dan tradisinya Bali juga mempunyai satu hal lagi yaitu anjing-anjing lokal Bali. Pada Umumnya anjing lokal Bali bukanlah hewan yang mudah akrab dengan manusia, hal ini disebabkan sifat mereka yang liar, namun jika berhasil mendapat kepercayaan dan kesetiaan mereka, anjing Bali dapat menjadi peliharaan yang baik. Keberadaan Anjing Bali sudah diketahui sejak lama, dan bukan jenis anjing lokal saja yang ada di Bali juga ada anjing ras dari luar. Pada abad 21 ini, unsur global dan unsur lokal sudah bercampur. Berbagai macam fenomena yang timbul dari era globalisasi, bagaimana kehidupan masyarakat Bali kini, yang telah banyak berubah kearah yang lebih baik atau justru menjadi lebih buruk. Seperti Keadaan anjing lokal Bali yang mulai tergeser karena pada era globalisasi, kebanyakan masyarakat lebih memilih anjing ras dari luar.

Saya tertarik untuk mengangkat tentang hal tersebut ke dalam karya seni lukis dengan mengangkat tema “ Fenomena Anjing Bali Di Era Globalisasi Dalam Karya Seni Lukis Impresionistis” yang berarti dimana anjing lokal Bali menjadi subjek dan simbol tentang perilaku kehidupan di era globalisasi sebagai objek. Dalam mewujudkan ide dan tema pada karya seni lukis, saya melakukan proses penjajagan, percobaan dan persiapan. Pada wujud ide dan visual yang hadir diwujudkan dengan karya seni lukis impresionisme dengan memakai latar belakang, yang terlihat datar, tetapi dengan goresan-goresan dari kuas dengan warna yang tebal dengan memakai berbagai macam warna yang dituangkan, dimaksudkan untuk membuat suasana sesuai dengan ide lukisan dan menambah kesan artistik pada karya.

Hasil dari penciptaan ini berupa 10 karya seni lukis dengan judul: Persilangan, Menunggu Krabat, Muntah Darah, Menunggu Jam Makan, Kasih Sayang, Hidup Berdampingan, Terpingirkan, Setia, Selalu Menjadi Pilihan Kedua, Pertarungan. Melalui anjing lokal Bali, saya dapat merepresentasikan fenomenanya di era globalisasi, yang diungkap secara impresionistis dan metaforik, melalui hal tersebut dapat tercipta makna yang komunikatif dan estetis.

Kata Kunci : Anjing, Fenomena, karya seni lukis

ABSTRACT

Art is a media of expression and communication about inner experience based on observation, on the environment and community where the artist lives. Bali is one of provinces in Indonesia which condensed of art and culture, in addition to its culture and traditions. Bali also has one thing is local Dogs. Generally, local dogs on Bali is not an easy animal familiar with humans, this is due to their wild nature, but if it managed to get their trust and loyalty, dog on Bali can be a good pet. The existence dog on Bali has been known since a long time ago, and not only local dog which there in Bali but also there are purebred dogs from outside. In the 21st century now, elements of global and local have been mixed. Variety of phenomenon arise from the globalization era, how the Balinese life now, which has changed toward the better or even worse. Such as the state of the local dog on Bali which began shifting because in the era of globalization, most people prefer purebred dogs from outside.

I interest to pick up about that thing into artwork of painting with the theme is “The Phenomenon of Dog on Bali in Globalization Era into Artwork of Impressionistic Painting” means that where dogs on Bali become the subject and symbol of life behavior in globalization era as object. In order to make it come true the ideas and themes to artwork of painting, I do the process of observation, experimentation and preparation. In the form of ideas and visually present realized by impressionism paintings with using background, which looks flast but with strokes of the brush color thick by using a variety of colors that poured, intended to create an atmosphere in accordance with the idea of painting and add artistic impression at work.

Theresults of this creation in the of 10 paintings with the title: Persilangan, Menunggu krabat, Muntah darah, Menunggu jam makan, Kasih saying, Hidup berdampingan, Terpinggirkan, Setia, Selalu menjadi pilihan kedua, Pertarungan through Bali’s local dog l can represent the phenomenon of globalization, which is expressed in impressionistic end metaphorically, through it can create a communicative end aesthetic significance.

Key word: Dog, Phenomenon, artwork of painting

PENDAHULUAN

Seni tidak semata-mata sebagai karya yang indah, tetapi seni merupakan media ekspresi dan komunikasi tentang pengalaman batin atas pengamatan terhadap lingkungan dan kehidupan bermasyarakat dimanapun seniman itu tinggal, misalnya Bali salah satu provinsi di Indonesia yang sangat kental akan seni dan budayanya. Selain keindahan, budaya, dan tradisinya Bali mempunyai satu lagi hal yang cukup menarik perhatian, yaitu anjing-anjing lokal yang sering terlihat di desa, maupun kota di lingkungan masyarakat Bali, yang kemungkinan hal ini jarang ditemukan di daerah-daerah lain, dan anjing-anjing lokal itu memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat Bali dan menjadi ciri khas tersendiri. Asu, cicing, kuluk dan konyong adalah sebutan masyarakat Bali pada anjing lokal . Anjing merupakan hewan yang memiliki kepekaan tersendiri hampir sama dengan kepekaan rasa yang dimiliki oleh manusia, sehingga anjing gampang dilatih dan diajak bermain oleh manusia. Kesetiaan dan pengabdian yang di tujukan anjing sangat mirip dengan konsep manusia tentang cinta dan persahabatan. Walaupun sudah merupakan naluri alami anjing sebagai hewan liar, pemilik anjing sangat menghargai kesetiaan dan pengabdian anjing dan menganggapnya sebagai anggota keluarga sendiri.

Keberadaan anjing Bali sudah diketahui sejak lama. Berbagai jenis anjing ada di pulau Bali baik anjing lokal maupun anjing pendatang yang pada umumnya anjing jenis ras. Anjing Bali adalah salah satu anjing yang mempunyai sifat yang liar dan mempunyai kesamaan dengan dingo yaitu anjing liar dari Australia. Anjing Bali memiliki karakter bentuk tubuh yang ramping, pandangan mata tajam, tegap dan memiliki warna yang berbeda-beda seperti hitam, putih, coklat, loreng, abu, hitam putih dengan bulu cenderung pendek. Salah satu karakter yang menonjol yaitu gonggongan yang keras, lantang dan bising maka dari itu anjing Bali di jadikan anjing penjaga. Anjing lokal Bali pada umumnya bukanlah hewan yang mudah akrab dengan manusia. Tidak dianjurkan untuk bersikap sok akrab dengan anjing-anjing liar di Bali, sebab mereka tidak biasa disentuh oleh orang asing dan mungkin akan melawan kalau mereka merasa terancam. Hal ini disebabkan sifat mereka yang liar. Namun jika berhasil mendapatkan kepercayaan dan kesetiaan mereka, anjing Bali dapat menjadi hewan peliharaan yang baik. Mereka juga sangat cocok menjadi

anjing penjaga karena mereka sangat setia kepada manusia yang dipercayai dan tidak mudah patuh pada manusia lain.

Pada abad XXI ini, banyak di belahan dunia, apalagi di Bali yang begitu mendunia, unsur global dan unsur lokal sudah bercampur, ibarat serat yang teranyam membentuk sehamper tikar ruang-waktu bernama “kehidupan”. Melihat fenomena anjing lokal Bali dalam era globalisasi dan pengaruh dari budaya populer yang berkembang saat ini banyak perubahan yang terjadi pada anjing lokal Bali yang posisinya sedikit tergeser akibat kedatangan anjing ras dari luar, kebanyakan masyarakat lebih tertarik untuk memelihara anjing ras luar dengan berbagai macam jenisnya, dan dengan bangga membawa anjing ras dari luar tersebut ke mana-mana, daripada anjing lokal Bali. Perkawinan silang antara anjing lokal Bali dengan anjing ras luar yang menyebabkan perubahan fisik pada anjing Bali, perubahan antara anjing lokal Bali melahirkan karakter fisik yang baru. Selain itu ada hal lain yang menyebabkan populasi anjing lokal Bali sedikit berkurang karena munculnya penyakit rabies yang menyebabkan berkurangnya populasi anjing Bali dan bukan hanya penyakit saja tetapi sebagian masyarakat Bali juga ikut mengurangi populasi anjing Bali dengan menjadikan komsumsi untuk makanan. walaupun dampak dari era globalisasi menyebabkan posisi anjing lokal Bali menjadi sedikit tergeser, anjing Bali tetap mendapat ruang seperti di pedesaan maupun di kota.

Di sisi lain anjing lokal Bali juga dikembangkan lalu diperjual belikan oleh beberapa kalangan masyarakat di Bali. Selain dipelihara penduduk lokal dengan banyaknya kedatangan wisatawan asing yang datang ke Bali tidak di pungkiri anjing lokal Bali juga dicintai wisatawan asing yang datang ke Bali, kepedulian orang asing terhadap anjing lokal Bali dibuktikan dengan tumbuhnya yayasan-yayasan pecinta anjing di Bali yang mengakomodasi kepentingan hewan anjing tersebut. Maka dari itu saya mengambil tema tentang fenomena anjing Bali di era globalisasi untuk di jadikan karya seni lukis.

Dari fenomena anjing Bali di era globalisasi tersebut, saya mendapat banyak ide-ide tentang keberadaan anjing Bali dan diungkapkan menjadi karya seni lukis. Sehingga muncul judul “Fenomena Anjing Bali di Era Globalisasi dalam Karya Lukis Impresionisti” yang memberikan pandangan tentang bergabungnya

unsur lokal dengan unsur global. Dalam wujud ide dan visual yang akan saya tampilkan adalah figur anjing dengan perwujudan impresionistis. Saya menciptakan karya seni lukis, tidak terlepas dari apa yang saya lihat tentang kehidupan anjing lokal Bali, dimana anjing lokal menjadi subjek dan simbol tentang perilaku kehidupan di era globalisasi dan dijadikan inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis.

Rumusan Masalah

Bagaimana cara memvisualkan fenomena anjing lokal Bali di era globalisasi yang dapat memberikan gambaran secara simbolik tentang kehidupan. ?

Bagaimana fenomena keberadaan anjing Bali dengan masuknya anjing ras dari luar. ?

Bagaimana perubahan bentuk, warna, dan karakter bulu anjing Bali setelah terjadi persilangan. ?

Tinjauan Tentang Anjing Bali

Keberadaan anjing Bali sudah diketahui sejak lama. Anjing Bali bukanlah anjing tanpa asal-usul, melainkan ditengarai sebagai proto-canine, anjing murni, yang berevolusi dari hewan serupa serigala (yang juga disamakan dengan Dingo Australia padahal umur anjing Bali ini lebih tua dari Dingo) untuk bisa hidup berdampingan dengan manusia. Mereka tidak lagi berburu, melainkan makan dari sisa-sisa perburuan dan makanan manusia. Dari segi populasi keberadaan anjing Bali saat ini cukup memprihatinkan, karena adanya virus rabies yang menimbulkan banyak korban jiwa sehingga anjing Bali tersebut di eliminasi. Virus rabies pertamakali ditemukan di Ungasan pada bulan desember tahun 2008, penyebab dari adanya virus rabies tersebut belum jelas ada yang mengatakan factor datangnya anjing ras dari luar yang tidak terkontrol karena tidak melewati imigrasi dan tidak melewati masa karantina dan juga ada kepercayaan dengan datangnya nelayan dari Flores yang singgah ke Bali, karena nelayan Flores percaya jika membawa anjing kelaut mereka akan mendapatkan hasil lebih banyak, Mengapa nelayan Flores, karena 15 tahun terakhir terserang virus rabies. (Sumber wawancara : I Made Suana)

Dari sisi kepercayaan dan mitos yang ada di Bali kedudukan atau posisi anjing Bali cukup unik. Di samping, anjing lokal Bali juga mempunyai bagian penting dalam upacara agama Hindu, anjing yang digunakan dalam upacara tersebut adalah anjing belang bungkem, salah satu fungsi anjing belang bungkem misalnya, sesekali (10 tahun) dijadikan korban suci caru untuk mensucikan tanah pekarangan. Anjing tersebut dijadikan persembahan dan penjaga pekarangan rumah dari roh-roh jahat. Kesetiaan anjing kepada pemiliknya telah menciptakan suatu hubungan yang sangat dekat antara manusia dengan manusia. Di seluruh dunia anjinglah yang dijadikan sebagai hewan sahabat terbaik manusia. Kesetiaan anjing pula dikenal lewat cerita keagamaan di antaranya, Yudistira surga pada parwa ke-17 mahabharata. Diceritakan bahwa Yudistira tidak sudi masuk sorga jika dewa tidak mengizinkan masuk bersama anjing putih yang setia menemani sejak meninggalkan istana indraprasta hingga ke puncak gunung Mahameru tempat para dewa berstana. Di salah satu babad Bali pernah tersirat kisah "Kipasung Grigis panglima laskar Bali dengan seekor anjing hitam yang selalu setia dengan tuannya. Selain itu banyak kisah yang menggunakan tokoh anjing untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan, budi pekerti, atau hanya sekedar cerita jenaka sebagai hiburan, seperti ditemukan dalam kisah tantri, pan balang tamak, dan lain-lain.

Tinjauan Impresionisme

Impresionisme adalah sebuah aliran atau paham yang melukis kesan atau pengaruh pada perasaan. Secara khusus kesan yang dilukiskan adalah kesan cahaya yang jatuh atau memantul pada suatu obyek/benda yang kasat mata, terutama cahaya matahari karena memiliki kekayaan warna yang tidak terbatas. Istilah ini sebenarnya hanyalah secara kebetulan saja diperoleh dan nama-nama yang pernah dicanangkan ialah realisme (cahaya), light painting dan outdoor painting. Itulah sebabnya kaum impresionis sering disebut realis cahaya (light painting). Karena kesan utamanya adalah cahaya, maka garis dalam karya ini tidak tampak lagi. Pelopor aliran ini adalah Manet dan muncul nama impresionis pada tahun 1874, tokoh-tokohnya seperti Claude Monet, Auguste Renoir, Frederic Bazille, Edgar Degas, Mary Cassatt, Henry Toulouse Lautrec dan kemudian didukung pula oleh

kelompok yang berasal dari studio Suisse seperti Camille Pissaro, Armand Guillaumin dan Paul Cezanne. (Susanto,2002:53,54).

Pengertian Seni Lukis

Seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna tekstur, shape, dan sebagainya. Medium rupa bisa digunakan dengan berbagai macam material seperti tinta, cat/pigmen, tanah liat, semen dan berbagai aplikasi untuk mewujudkan medium rupa (Kartika, 2004: 36).

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, seni lukis merupakan bahasa ungkap seseorang yang muncul dari perasaan batin ketika berhadapan dengan lingkungan atau objek sekitar. Hal tersebut diungkap melalui imajinasi, dan diekspresikan dalam bidang dua dimensi, melalui teknik serta medium rupa yaitu garis, warna, tekstur dan sebagainya.

Proses Penciptaan

Proses Penjajagan

Proses penjajagan merupakan suatu proses dari pemikiran dan pertimbangan yang dilakukan sebelum mewujudkan karya seni lukis. Hal ini dilakukan atas dasar pengamatan yang telah dilakukan serta pencarian sumber-sumber inspirasi yang berkaitan dengan tema.

Proses Percobaan

Setelah melakukan pengamatan-pengamatan, dalam proses percobaan ini saya melakukan sketsa-sketsa awal terkait tema yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis. Sketsa yang dibuat merupakan suatu perwujudan awal dari ide melalui imajinasi, ketika menanggapi fenomena anjing yang akan dibuat pada media kertas dengan menggunakan pensil, atau pena. Dalam hal ini, sketsa bertujuan untuk membangun berbagai kemungkinan komposisi dan unsur-unsur penunjang lainnya, agar terwujud suasana yang diinginkan.

Proses Persiapan

Dalam proses penciptaan karya seni lukis, sebelumnya menyediakan material yang akan digunakan untuk mewujudkan karya seni lukis. Proses ini disesuaikan dengan keperluan untuk penerapan teknik yang digunakan dengan mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu.

Proses Pembentukan

Pembentukan merupakan proses yang dilakukan setelah melewati proses sebelumnya yaitu penjajagan dan percobaan. Dalam proses pembentukan terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penciptaan karya seni lukis seperti sketsa, blocking, aksentuasi, detail dan kontrol.

Proses Penyelesaian Akhir

Pada tahap ini, karya sudah selesai, yang dilanjutkan dengan proses akhir, (finishing), saya akan memberi tanda tangan pada karya, karena dalam karya seni lukis tanda tangan juga sangat dibutuhkan untuk mengetahui identitas dan tidak lupa juga memberi pigura pada karya supaya terlihat menarik. Pigura dalam karya saya menggunakan pigura yang berjenis mini malis karena karakter yang mini malis sesuai dari pigura tersebut terlihat sesuai dengan karya saya.

Wujud Karya

Aspek Ideoplastis

Aspek ideoplastis merupakan hal-hal yang mendasari lahirnya karya seni, dimana dalam aspek ini menyangkut ide atau gagasan dari apa yang telah dipikirkan, sebelumnya dalam mengekspresikan berbagai objek, baik dengan goresan maupun warna yang digunakan dalam mewujudkan karya seni lukis.

Aspek Fisioplastis

Dalam aspek fisioplastis diuraikan tentang teknik penyusunan elemen-elemen visual seni rupa serta prinsip-prinsipnya yang merupakan wujud fisik karya, yang diimplementasikan ke dalam 10 karya-karya seni lukis yang saya wujudkan adalah : bentuk, warna, garis, bidang, ruang, tekstur, komposisi, dan proporsi yang keseluruhan, merupakan bagian fisik dari karya seni lukis.

Deskripsi Karya

Pada bagian ini diuraikan tentang deskripsi karya yaitu aspek ideoplastis, aspek fisioplastis serta pemaknaan yang terkandung dalam setiap karya. Di bawah ini akan diuraikan deskripsi dari karya .



Judul: "Persilangan"
Ukuran: 200x150 cm
Bahan: Cat minyak dan di atas kanvas
Tahun: 2016

Karya saya yang berjudul "Persilangan" terinspirasi dari kehidupan masyarakat di era globalisasi dimana dalam kehidupan di era globalisasi banyak hal yang baru bermunculan salah satunya percampuran budaya, disini saya ingin mengungkapkan bagaimana bercampurnya dua budayaan yang berbeda menjadi satu sehingga memunculkan suatu fenomena yang baru di dalam kehidupan masyarakat di Bali. Bentuk pada karya ini saya menampilkan figur anjing yang berdiri tegak yang mewakili persilangan antara anjing lokal Bali dengan anjing peking dan banten saiban sebagai penggambaran adanya nuansa konflik globalisasi, mengapa saya mengambil objek tersebut sedangkan banyak ada jenis perkawinn silang yang lain karena dilihat dari segi fisik terlihat karakter anjing Bali masih terlihat jelas di bagian kepala dan dari postur tubuhnya yang pendek mengikuti dari karakter dari anjing peking serta bulu yang pendek dan berwarna dominan coklat. Warna pada karya ini merepresentasikan dari warna objek anjing itu kedalam karya seni lukis dan warna latar belakang yang benuansa hijau menimbulkan kesan sejuk dan memberi kesan keindahan pada karya lukis. Komposisi di buat memenuhi bidang kanvas karena ingin menampilkan beginilah bentuk persilangan antara

anjing lokal Bali dengan anjing peking. Dengan proporsi objek yang menampikan anjing yang berkaki yang pendek dan tubuh yang panjang.

Makna yang mau disampaikan dalam karya ini adalah bagaimana bercampurnya dua budaya yang berbeda yang sehingga memunculkan budaya yang baru.

KESIMPULAN

Dari uraian bab diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu :

- Untuk mewujudkan ide diawali pengaruh internal dan eksternal dalam memvisualisasikan fenomena anjing Bali di era globalisasi, digunakan beberapa proses seperti proses penjajakan dengan melakukan pengamatan di lapangan terhadap bagaiman fenomen kehidupan anjing lokal Bali dan dilanjutkan dengan penghayatan tentang pengamatan bagai mana keberadaan anjing Bali saat ini dan merasakan objek yang telah dihayati sehingga dapat mengimajinasikan bagaiman ide yang akan diungkapkan kedalam karya seni lukis, serta dilanjutkan dengan proses percobaan dengan memperhitungkan ide-ide yang akan divisualkan dan bahan apa saja yang akan digunakan serta tehnik apa yang akan digunakan, setelah ide, bahan, dan tehnik sudah di tentukan dilanjutkan dengan proses pembentukan dimana bentuk yang akan di tampilkan adalah berbagai motif yang dapat mencerminkan nilai-nilai secara simbolik dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi. Melalui karya lukis impresionistik tentang fenomena anjing Bali di era globalisasi ini mampu memperlihatkan realita tentang fenomena kehidupan anjing lokal Bali di era globalisasi yang dapat memberi gambaran secara simbolik tentang kehidupan masyarakat di era globalisasi.
- Banyak hal yang terjadi pada era globalisasi sekarang, seperti keberadaan anjing lokal Bali yang mulai tersisih karena adanya anjing ras dari luar dengan berbagai macam jenisnya, kebanyakan masyarakat Bali sekarang lebih memilih untuk memelihara anjing ras dari luar. Banyak fenomena yang terjadi terhadap keberadaan anjing Bali setelah masuknya anjing ras luar ke Bali, seperti munculnya anjing baru akibat terjadinya persilangan antara anjing lokal Bali dengan anjing ras luar dan posisi anjing Lokal Bali sedikit terpinggirkan akibat datangnya anjing ras dari luar serta masyarakat lebih memilih anjing ras dari luar karena segi ekonomi anjing ras luar lebih menguntungkan, akan tetapi tidak semua masyarakat menjadi pindah untuk memelihara anjing ras luar , masih ada orang yang setia untuk memelihara anjing lokal Bali dan juga banyak penangkaran yang merawat dan

memelihara anjing lokal Bali yang liar, tidak terurus dan yang tergeser oleh zaman.

- Pada era globalisasi sekarang banyak anjing lokal Bali dan anjing ras luar sering bertemu karena banyaknya penduduk memelihara kedua jenis anjing tersebut, karena hal itu sering terjadi perkawinan silang antara anjing lokal Bali dengan anjing ras luar yang melahirkan bentuk-bentuk baru tergantung dari jenis anjing yang melakukan persilangan. Dimana ciri anjing lokal Bali yang bertubuh ramping, pandangan mata yang tajam, tegap, berbulu pendek dengan warna yang bervariasi seperti warna putih, hitam, coklat, abu, loreng, dan hitam dan putih dan jika di silangkan dengan anjing ras luar dapat melahirkan karakter bentuk anjing yang baru, dalam persilangan tersebut bentuk yang lahir tergantung dengan gen anjing yang mana lebih kuat, seperti hasil persilangan yang saya tampilkan dalam karya saya yang menampilkan persilangan anjing lokal Bali dengan anjing peking disana terlihat gen anjing Bali lebih kuat dimana terlihat karakter wajah, bulu dan warna anjing tersebut adalah karakter anjing Bali sedangkan karakter anjing peking hanya terlihat pada postur tubuhnya yang pendek.

Saran

Dengan penciptaan karya seni lukis yang bertemakan “Fenomena Anjing Bali di Era Globalisasi dalam berkarya Seni Lukis Impresionistis”, diharapkan menjadi langkah awal saya menuju proses kreatif berikutnya. Hal itu diimbangi dengan mendalami kembali hal-hal yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis, mengembangkan berbagai fenomena anjing bali hingga menjadi karya yang dikenal dalam dunia seni rupa, baik nasional maupun internasional.

Melalui karya tugas akhir ini, diharapkan dapat memberi makna, serta bermanfaat bagi pelaku dan pencinta seni, baik di lingkungan akademis maupun masyarakat luas.

Terhadap lembaga, karya ini dapat membantu memberikan inspirasi, mengembangkan pola pikir, maupun mendapatkan ide – ide baru dan segar dalam berkeaktivitas bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa seni lukis.

DAFTAR PUSTAKA

Sony Kartika, Darsono. 2004. Seni Rupa Modern. Rekayasa Sain: Bandung

Susanto, Mikke. 2002. Diksi Rupa. Yogyakarta: Kanisius.

Narasumber : I Made Suana, staf dari BAWA: Bali Animal Welfare Association,
Lodtunduh, Ubud, Gianyar, Bali.

Website :

<http://cakepane.blogspot.co.id/2013/02/carcan-asu-cicing-mengenal-sifat-anjing.html>

http://www.kompasiana.com/senseiwachid/anjing-bali-mitos-dan-sejarah-yang-sangat-tua_54f35ae5745513a32b6c7195